

**PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)**

Issn Cetak : 2599-1914 / Issn Online : 2599-1132 | Vol. 9 No. 1 (2026) | 29-37

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v9i1.29-37>**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA SISWA KELAS X SMA**Asih Rosnaningsih^{1)*}, Devina Aisyah Putri²⁾, Marisa Heryanti Ilyas²⁾, Mutiara Sintya²⁾, Ruhimah²⁾¹⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia.²⁾ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Faletahan, Indonesia.*e-mail: asihrosna@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bahasa Inggris melalui penerapan model Project-Based Learning (PjBL) pada siswa kelas X SMAN 1 Waringinkurung. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur, khususnya pada aspek struktur teks, penggunaan kosakata imperatif, serta penyusunan langkah-langkah secara runtut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas X.1 SMAN 1 Waringinkurung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis teks prosedur. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pada siklus I dan siklus II berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa. Persentase ketuntasan hasil tes menulis meningkat dari 50% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Selain itu, minat dan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dan melampaui indikator keberhasilan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Project-Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur bahasa Inggris siswa kelas X SMA.

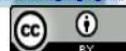
Kata Kunci: Project-Based Learning, Keterampilan Menulis, Teks Prosedur, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract. This study aimed to improve students' English procedure text writing skills through the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model in Grade X students of SMAN 1 Waringinkurung. The background of this study was the students' low ability in writing procedure texts, particularly in terms of text structure, the use of imperative vocabulary, and the organization of steps in a coherent sequence. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 36 students of class X.1. Data were collected through observation and a procedure text writing test. The data were analyzed descriptively by comparing the results of Cycle I and Cycle II based on the predetermined success indicators. The results showed a significant improvement in students' writing skills. The percentage of students achieving the minimum mastery criterion increased from 50% in Cycle I to 83.33% in Cycle II. In addition, students' learning interest and classroom participation also improved and exceeded the success indicators. Therefore, it can be concluded that the implementation of Project-Based Learning is effective in improving students' English procedure text writing skills at the senior high school level.

Keywords: Project-Based Learning, writing skills, procedure text, Classroom Action Research.

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Kampus Terpadu Jl. Sti Mhd Arief No 32 Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Telp (0634)21696,

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk> : email : peteka@um-tapsel.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan Bahasa internasional yang memiliki peran penting diberbagai bidang seperti Pendidikan, komunikasi global, bahkan dunia kerja sekalipun. (Tauhid & Sari, 2024) Akan tetapi, dalam pembelajaran kemampuan menulis bahasa Inggris sering dianggap sebagai yang paling sulit karena membutuhkan penguasaan tata bahasa, kosakata, dan kemampuan menyusun ide secara sistematis (Farida, 2017).

Di zaman teknologi ini, keahlian menulis bahasa inggris menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan, terutama untuk siswa SMA yang saat ini sedang menyiapkan ke tahap yang lebih tinggi. Kurikulum Merdeka mengutamakan metode belajar lewat proyek nyata, di mana siswa dituntut untuk berperan aktif, menuangkan gagasan kreatif, serta berkolaborasi dengan teman sebaya. Pengalaman belajar seperti ini sekaligus membangun fondasi keterampilan menulis yang baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks prosedur dapat meningkatkan pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas.

Menurut (Muliati et al., 2021) teks prosedur merupakan teks yang berisi petunjuk-petunjuk yang tersusun secara sistematis dan mengandung kalimat perintah dan kata kerja imperative serta konjungsi yang menyatakan urutan kegiatan dan penunjuk waktu. Teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre factual subgenre prosedur yang bertujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang Langkah-langkah bagaimana melakukan sesuatu, yang dapat berupa salah satu percobaan atau pengamatan (Wakerkwa, 2023). Siswa dapat memperoleh keterampilan berpikir logis, sistematis, dan komunikatif

dengan menguasai teks prosedur, guna meningkatkan keterampilan yang sangat relevan untuk kehidupan akademik maupun keseharian siswa. Di jenjang SMA, teks prosedur itu materi yang sangat dasar sehingga kelas X se bisa mungkin dapat menguasainya, sedangkan kapasitas siswa dalam menulis teks prosedur masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur, kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat sesuai konteks, serta rendahnya minat dan keinginan siswa untuk mengekspresikan ide mereka melalui tulisan. (Lubis & Hasibuan, 2020) Keadaan ini dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga memberi pengalaman yang bermakna.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru Bahasa Inggris di SMAN 1 Waringinkurung, terlihat adanya tantangan besar dalam pembelajaran keterampilan menulis, terutama dalam menulis teks prosedur. Sekolah tersebut mengalami kesulitan yang serius dari sebagian besar siswanya dalam menyusun ide-ide yang ada di pikiran mereka menjadi tulisan yang terstruktur dan sesuai dengan aturan tata bahasa. Permasalahan ini muncul karena pendekatan pembelajaran masih berbasis konvensional. Didalam kelas, guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan fokus pada penjelasan teori struktur teks dan aturan tata bahasa secara teoritis. Aktivitas menulis yang diberikan lebih sering berupa latihan menulis yang monoton dan tidak bervariasi. Cara ini berdampak negatif terhadap proses belajar siswa. Kegiatan menulis cenderung dilakukan secara sendirian tanpa melibatkan kerja sama antar siswa atau proyek menulis yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-

hari. Akibatnya, semangat belajar siswa menurun. Hasil tulisan yang dibuat siswa sering kali tidak memenuhi kaidah teks prosedur dan kurang menunjukkan ide yang orisinal serta keterpaduan antar kalimat dan paragraf. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Hal ini juga terlihat dari minat dan partisipasi yang rendah dalam kegiatan menulis.

Penelitian di SMAN 1 Waringin Kurun sebagai lokasi penelitian, SMAN 1 Waringin Kurung merupakan salah satu institusi pendidikan negeri di Kabupaten Serang yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, sebuah langkah yang membuka peluang luas bagi penerapan berbagai inovasi pedagogis. Kendati demikian, realitas di lapangan berdasarkan data awal dan observasi guru menunjukkan tantangan yang cukup signifikan, kompetensi menulis siswa kelas X masih cenderung berada pada level rendah hingga menengah. Kelemahan ini teridentifikasi secara spesifik pada aspek kemampuan mengorganisasikan struktur teks serta keterbatasan penguasaan kosakata prosedural. Situasi ini kian kompleks dengan adanya kendala eksternal berupa keterbatasan fasilitas digital dan minimnya variasi metode pengajaran, yang secara akumulatif memengaruhi optimalisasi hasil belajar siswa.

Merespons dinamika tersebut, penerapan model Project-Based Learning (PjBL) dinilai sebagai strategi intervensi yang sangat relevan. Menurut Nurachadiyat, (2023), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Model ini tidak hanya dirancang untuk mendongkrak keterlibatan aktif dan kreativitas siswa,

tetapi juga secara spesifik menargetkan peningkatan kemampuan menulis melalui aktivitas proyek yang kontekstual dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari.

Project-Based Learning atau disingkat PjBL merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat kontekstual dan siswa-center. Menurut juga mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap.(Hidayatulloh et al., 2024) PjBL menfokuskan cara berpikir siswa kepada proses investigasi, kolaborasi serta penciptaan produk yang nyata. Model pembelajaran ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan memberi kesempatan siswa untuk belajar sambil bekerja, misalnya dengan pembuatan video tutorial, buku panduan, atau hasil karya kreatif lain yang membutuhkan penerapan segala structure dan ciri-ciri teks prosedur. Dengan demikian, siswa melakukan seluruh tahap berpikir – yakni mulai dari merencanakan, melaksanakan tulisan, revisi, hingga presentasi hasil karyanya . Oleh sebab itu, metode PjBL juga sesuai diterapkan pada Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran aktif, kontekstual, dan output-based learning, karena dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih banyak aplikasi dalam setiap kegiatan belajar siswa. Dalam hal ini, penerapan PjBL diyakinika mampu mengatasi perpenudahan rendahnya motivasi siswa serta hasil belajar dalam menulis teks prosedur.

Beberapa penelitian sebelumnya sudah menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris di berbagai jenjang pendidikan. Misalnya, penelitian (Tambusai et al., 2023)

menunjukkan bahwa PjBL dapat mendorong kreativitas siswa dalam membuat teks naratif melalui proyek yang dilakukan bersama. Penelitian (Rahmawati et al., 2025) dan (Ariyati et al., 2023) juga menemukan bahwa pendekatan ini baik untuk meningkatkan keterampilan menulis deskriptif dan recount di tingkat sekolah menengah. Siswa lebih termotivasi karena adanya elemen praktis dan hasil yang nyata dari proyek tersebut. Namun, kebanyakan penelitian sebelumnya hanya fokus pada jenis teks seperti deskriptif, recount, atau naratif.

Teks prosedur, yang membutuhkan struktur langkah-langkah yang teratur dan kosakata tertentu, kurang banyak dikaji. Penelitian yang secara khusus membahas peningkatan kemampuan mengerjakan teks prosedur melalui PjBL di tingkat sekolah menengah atas masih sangat sedikit, terutama di lingkungan sekolah negeri di daerah seperti SMAN 1 WaringinKurung.

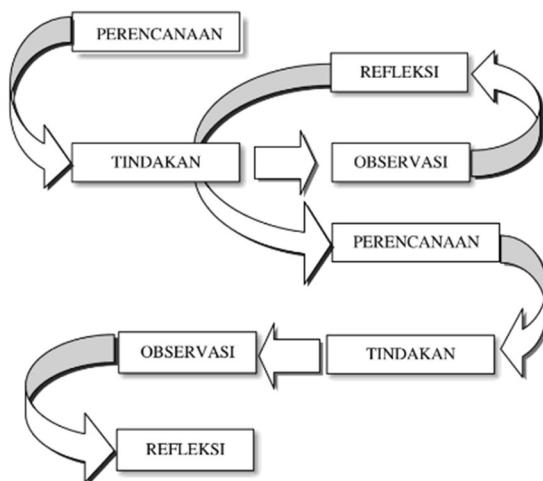
Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di sekolah kota yang fasilitasnya lebih lengkap, sehingga kurang mewakili situasi di daerah. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung hanya mengevaluasi hasil akhir, seperti kualitas teks yang ditulis, tanpa memperhatikan proses yang dilalui siswa selama proyek, seperti perencanaan, revisi, atau kerja sama yang sebenarnya sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis. Dari celah tersebut, jelas bahwa diperlukan penelitian yang lebih dalam untuk memahami bagaimana PjBL dapat secara nyata meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur di sekolah menengah atas. Penelitian ini juga ingin memperhatikan proses

pembelajaran masing-masing siswa serta kondisi lokal di sekolah.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks (writing skills) terutama teks prosedur, dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas X. Teks prosedur membutuhkan kejelasan, urutan yang logis, serta penggunaan kata-kata teknis yang tepat, namun sering kali menjadi kesulitan bagi para siswa. Masalah utama yang ditemukan adalah hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dan kemampuan mereka dalam menyusun teks prosedur yang terstruktur dan akurat juga terbatas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Teori) yang berfokus pada peningkatan proses dan hasil pengajaran prosa dalam bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pengalaman belajar siswa, dinamika kelas, dan respons siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Model PTK Kemmis dan McTaggart menjadi landasan dalam melaksanakan penelitian karena mendorong proses berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan, dan tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran berbasis proyek dianggap sebagai intervensi karena pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif, kerja sama tim, dan pembelajaran autentik. Teori, Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X dengan total 324 (lebih banyak), sedangkan sampel adalah seluruh Kelas X.1 dengan jumlah siswa 36 siswa (lebih sedikit).



Gambar 1. Prosedur Penelitian Menggunakan PTK Kemmis da Taggert (1988).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes menulis. Observasi digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa, penerapan model pembelajaran berbasis proyek, serta dinamika kelas selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, tes menulis teks prosedur dilaksanakan pada setiap akhir siklus untuk melihat peningkatan kemampuan siswa berdasarkan aspek struktur teks (goal, materials, steps), penggunaan bahasa (imperative sentence, action verbs, adverbs of sequence), dan keterpaduan antar langkah.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti hasil tes siswa, temuan observasi, penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel atau narasi deskriptif yang memudahkan peneliti melihat pola dan perubahan signifikan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan memverifikasi temuan dari setiap instrumen untuk memastikan

bahwa peningkatan yang terjadi memang akibat dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan sebagai berikut: (1) minimal 75% siswa mencapai nilai KKM dalam tes menulis prosedur; (2) terjadi peningkatan skor rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II; (3) siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran, ditandai dengan partisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan penyelesaian proyek; dan (4) lebih dari 80% siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Dengan terpenuhinya indikator tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X SMA termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dibagi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1

Asih Rosnaningsih, dkk. Peningkatan Keterampilan Menulis...

Waringinkurung dan berlangsung pada bulan September sampai Oktober dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun seluruh perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan sebelum pelaksanaan tindakan di kelas. Perencanaan diawali dengan penyusunan modul ajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi teks prosedur, langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek, media pembelajaran, serta teknik dan instrumen penilaian.

Modul ajar disusun dengan menyesuaikan karakteristik siswa kelas X serta kompetensi yang ingin dicapai agar proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah.

Untuk menentukan tindakan yang tepat, peneliti melakukan analisis SWOT. Dari sisi kekuatan (strengths), penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek, sehingga model Project-Based Learning (PjBL) dinilai sesuai untuk digunakan. Selain itu, materi teks prosedur merupakan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mudah dikembangkan menjadi proyek pembelajaran. Namun, dari sisi kelemahan (weaknesses), kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah dan pembelajaran sebelumnya cenderung monoton. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide secara runtut serta kurang terbiasa bekerja secara kolaboratif. Dari sisi peluang (opportunities), penerapan PjBL dapat memberikan pengalaman belajar yang autentik, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Adapun dari sisi ancaman (threats), terdapat keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan

siswa yang cukup signifikan, serta ketidaksamaan sarana pendukung yang dimiliki oleh siswa. Tindakan dapat mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa secara bertahap.

B. Tindakan

1) Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengetahuan awal siswa, seperti "Has anyone ever heard or studied about procedure text?". Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan pengetahuan awal siswa sekaligus menarik minat mereka terhadap materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan model Project-Based Learning (PjBL). Guru dan siswa bersama-sama menentukan tema proyek yang relevan dengan materi teks prosedur. Selanjutnya, siswa dibimbing untuk menyusun rencana proyek yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, timeline, sumber daya yang dibutuhkan, serta kriteria penilaian. Setelah perencanaan selesai, siswa melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam kelompok masing-masing. Selama proses tersebut, guru memantau kemajuan proyek, memberikan bimbingan, serta umpan balik kepada siswa.

Pada akhir siklus I, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Guru dan siswa kemudian melakukan evaluasi terhadap hasil proyek berdasarkan kriteria penilaian yang telah disepakati. Selain itu, siswa juga

diberikan tes menulis teks prosedur secara individu untuk mengetahui kemampuan menulis mereka setelah penerapan tindakan pada siklus I.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis proyek, namun keterlibatan aktif belum merata. Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan belum

sepenuhnya memahami struktur teks prosedur. Hasil tes menulis menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mencapai KKM, terutama pada aspek keterpaduan langkah, penggunaan kalimat imperatif, dan ketepatan kosakata. Oleh karena itu, hasil siklus I belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Tabel 1. Tindakan Pada Siklus 1

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	91-100	Sangat Baik	6	16,67%
2	81-90	Baik	12	33,33%
3	61-80	Cukup	10	27,78%
4	41-60	Kurang	8	22,22%
5	0-40	Gagal	0	0 %
Jumlah			36	100

Berdasarkan Tabel 1, siswa yang mencapai KKM (kategori sangat baik dan baik) berjumlah 18 siswa (50%). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi, ditemukan beberapa kendala, yaitu pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur yang belum optimal, keterbatasan penggunaan kosakata imperatif, serta kerja sama kelompok yang masih kurang efektif. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus II.

Siklus II juga dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pada tahap awal, guru memberikan penguatan materi mengenai teks prosedur, khususnya pada aspek struktur teks (goal, materials, steps),

penggunaan imperative sentences, action verbs, dan adverbs of sequence. Guru juga menampilkan contoh teks prosedur yang baik dan mendiskusikannya bersama siswa agar mereka memiliki pemahaman yang lebih jelas sebelum mengerjakan proyek.

Pada kegiatan inti, model Project-Based Learning (PjBL) kembali diterapkan dengan penekanan yang lebih kuat pada kolaborasi dan kemandirian siswa. Siswa dibagi ke dalam kelompok yang sama seperti pada siklus I, namun dengan pembagian tugas yang lebih terstruktur agar setiap anggota kelompok terlibat aktif. Tema proyek pada siklus II dibuat lebih menantang dan kontekstual, yaitu berkaitan dengan aktivitas sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Selama pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan dan umpan balik secara intensif. Guru juga secara aktif memantau diskusi kelompok untuk memastikan bahwa

seluruh siswa memahami materi dan berkontribusi dalam penyusunan teks prosedur. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, mampu menyusun langkah-langkah prosedur secara lebih runtut, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang lebih tepat dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan akhir siklus II, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, siswa mengerjakan tes menulis teks prosedur secara individu. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa secara signifikan, baik dari aspek struktur teks, penggunaan bahasa, maupun keterpaduan antar langkah. Sebagian besar siswa telah mencapai nilai KKM, dan indikator keberhasilan tindakan dapat dikatakan tercapai. tepat dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada pertemuan akhir siklus II, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap hasil proyek berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Setelah itu, siswa mengerjakan tes menulis teks prosedur secara individu untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis mereka setelah penerapan tindakan pada siklus II.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Sebagian besar siswa telah mampu menulis teks prosedur dengan struktur yang lengkap, urutan langkah yang logis, serta penggunaan bahasa yang lebih tepat. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan minat belajar dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.

Tabel 2. Tindakan Pada Siklus 2

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	91-100	Sangat Baik	14	38.89%
2	81-90	Baik	16	44.44%
3	61-80	Cukup	6	16.67%
4	41-60	Kurang	0	0%
5	0-40	Gagal	0	0 %
Jumlah			36	100

Berdasarkan Tabel 2, siswa yang mencapai KKM berjumlah 3 siswa (83,33%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dengan terpenuhinya indikator keberhasilan, penelitian dihentikan pada siklus II.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Waringinkurung pada tahun pelajaran 2025 - 2026. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh gambaran bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus I, siswa yang telah mencapai nilai di atas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 18 siswa dengan persentase 50%, sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 30 siswa dengan persentase 83,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa target keberhasilan tindakan telah terpenuhi, yaitu lebih dari 75% siswa mencapai KKM. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyati I, Mohzana M, Aminah A (2023) 7(1) 65-77 Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi dan Keahlian Siswa dalam Menulis Recount Text dengan Media Mading serta Penerapan Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL)Tauhid K. Sari (2024). Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi.
- Aziz S, Nurachadiyat K (2023) Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.

- Farida, M (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dalam Menulis Teks Berbentuk Procedrure Teks Melalui Make & Match Pada Siswa Kelas IX-3 SMP Negeri 220 Jakarta Barat.
- Hidayatulloh M, Masrurah M, Fitrayati D (2024) 9(2) 129-134 Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual.
- Lubis R, Hasibuan N (2020) ENGLISH EDUCATION English Journal for Teaching and Learning Students' Writing Procedure Text Mastery.
- Muliati M, Yundayani A, Mawarni D (2021) Teaching Writing Procedure Text Through Demonstration Method.
- Tambusai J, Malau F, Sihombing R (Rahmawati A, Syafrizal S, Handayani I (2025) 4(3) 465-474 The Effectiveness of Using Project Based Learning on Students' Ability in Writing Descriptive Text At the Tenth Grade od SMAN 1 Baros.
- Wakerkwa D (2023). Teks Prosedur Dalam Peningkatan Menulis Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar.